

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Metode *Recollection Smart Teaching* (RST)

##### a) Pengertian Metode Pembelajaran

Implementasi adalah inovasi yang diterima, dan secara fakta digunakan. Dalam tahap implementasi, peran agen perubahan seperti atasan atau teman sejawat yang telah terlebih dahulu menerapkannya sangat penting dalam menggerakkan para pendidik/ guru lain untuk benar-benar memahami inovasi, serta menghayati dan menerapkan inovasi tersebut melalui tindakan nyata yang mengubah inovasi tersebut melalui tindakan nyata yang mengubah perilaku para pendidik/guru. dalam tahap inilah keterampilan komunikasi dan hubungan antar pribadi berperan besar.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah yang menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Selain itu, begitu banyak model maupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Secara etimologi, metode berasal dari kata “met” dan “hodos” yang berarti melalui. Sedangkan menurut istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk

---

<sup>1</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*, PT Rineka Cipta, cetakan pertama, Jakarta, 2008, 300

<sup>2</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006, 46

mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup> Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode menurut Abdul Majid dalam strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.<sup>4</sup> Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Ditkeapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003, 73

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, 7

<sup>5</sup> Sutikno M. Sobry, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Lombok: Holistika, 2014, 33-34

<sup>6</sup> Hamzah Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011,. 7

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

#### **b) Pengertian Metode *Recollection Smart Teaching* (RST)**

Metode RST ini dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Agung webe. Metode *Recollection Smart Teaching* adalah *Recollection* dapat diartikan mengingat kembali, *Smart* adalah pintar / kepintaran, sedangkan *Teaching* adalah mengajar/pengajaran. Jadi metode *Recollection Smart Teaching* dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang dilakukan untuk mengingatkan

---

<sup>7</sup> Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010, 56

kembali apa yang dipelajari sehingga membuat siswa menjadi lebih pintar. Dalam metode *Recollection Smart Teaching* membuat siswa bergembira dalam belajar, sehingga bagi siswa belajar bukan sebuah beban yang menimpa dirinya, melainkan sebuah hobi yang menjadi menyenangkan.<sup>8</sup>

Mudhofir menjelaskan bahwa kata *recollectus* merupakan bentuk waktu lampau dari *recolligere* berarti mengumpulkan kembali: 1) Mengingat kemampuan untuk mengingat atau mengingat kembali, 2) Sesuatu yang diingat, 3) *Recollection* juga digunakan secara bergantian dengan *remembrance*, *reminiscence* atau *memory*. Jadi, *recollection* berarti usaha sadar dan bebas untuk mengingat sesuatu pada kesadaran manusia. Dan pada kesimpulannya kata *recollection* adalah mengingat kembali secara sadar akan sesuatu.<sup>9</sup>

Bunda Lucy menjelaskan kata *smart* sendiri berarti cerdas. Jadi, *smart teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila metode ini diterapkan, maka guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai anak didik karena guru mengoptimalkan berbagai metode belajar. Azas utama dalam *smart teaching* ada istilah “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka”. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *smart teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa

---

<sup>8</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010, 30

<sup>9</sup> Ali Mudhofir, *Kamus Filsuf Barat*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001, 313

juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam maupun luar.<sup>10</sup>

Haris Mudjiman menjelaskan bahwa rasa senang dapat timbul kalau dirinya pernah mengalami sendiri. kesenangan dari perbuatan sejenis di masa lalu, atau melihat pengalaman orang lain yang mendapatkan kesenangan dan kepuasan dari perbuatan dan hasil belajarnya. Maka metode *Recollection Smart Teaching* merupakan cara belajar yang dapat menimbulkan rasa senang dan gembira ketika siswa mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dipahami bahwa dengan metode *Recollection Smart Teaching* siswa menjadi bergembira dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Hipnotisme adalah cabang ilmu yang mempelajari seni berkomunikasi dengan alam bawah sadar. Cabang ilmu hipnotisme inilah yang mendasari lahirnya metode *Recollection Smart Teaching (RST)*. Sebelum menerapkan metode RST ini, guru harus memunculkan lima potensi terpendam dalam dirinya. Lima potensi tersebut antara lain<sup>12</sup> :

- a. Bisa berefleksi tentang keberadaan dirinya sebagai pengajar.
- b. Bisa berkomunikasi efektif dan efisien.
- c. Mempunyai jiwa *leadership* dalam kepemimpinan murid-muridnya.
- d. Menerapkan pelayanan prima dan penuh integritas.
- e. Penuh motivasi dalam hidupnya.

---

<sup>10</sup> Bunda Lucy, dkk, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching*, Jakarta: Penebar Plus, 2012, 10

<sup>11</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*, UNS Press, Surakarta, 2007, 46

<sup>12</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010, 35

Dalam RST guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi guru juga melakukan transformasi yang dalam artian perpindahan suatu pengetahuan dan kejiwaan secara bertahap kepada anak didik. Pada dasarnya tujuan dari *Recollection Smart Teaching* (RST) adalah untuk memunculkan metode, keunikan, dan kekuatan seorang guru itu sendiri. RST ini muncul bukan hanya dari sekedar konsep, namun lahir dari pengalaman implementasi nyata.

Berdasarkan pada pengetahuan tentang alam bawah sadar manusia, cara berkomunikasi dan dasar-dasar hipnotisme. Sebenarnya RST adalah sesuatu yang sangat sederhana. Banyak diantara kita melakukan hal ini secara tidak disengaja. Misalnya, pada saat seorang guru melakukan proses pembelajaran, sudah tentu langkah awal pembelajaran adalah menciptakan kesenangan dan keceriaan pada siswa.<sup>13</sup>

**c) Metode sederhana *Recollection Smart Teaching* (RST)**

Berdasar pengetahuan tentang alam bawah sadar manusia, cara berkomunikasi dan dasar-dasar hipnotisme, sebenarnya RST adalah sesuatu yang sangat sederhana. Banyak diantara kita melakukan hal ini secara tidak sengaja. Hal ini kita contohkan saja pada proses pembelajaran, sebagai pengajar kita tentunya paham bahwa langkah paling awal dalam melakukan pembelajaran yaitu menciptakan kesenangan dan keceriaan pada siswa. Setiap pendidik paham akan hal ini, namun sulit untuk menerjemahkan bagaimana langkah yang sistematis dan sederhana untuk menciptakan suasana cerita itu. Maka dari itu, dalam RST ini

---

<sup>13</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010, 38

akan dibahas mengenai cara melakukan hal yang tidak sengaja tersebut menjadi sebuah langkah sistematis dan sederhana secara sengaja. Metode sederhana dari *Recollection Smart Teaching* ini adalah:<sup>14</sup>

1. Sampaikanlah hal yang pernah guru tersebut alami dan rasakan.
2. Sampaikanlah sesuatu yang pernah diaplikasikan oleh guru tersebut.

Metode sederhana RST secara khusus dibagi ke dalam 7 bagian:

#### **A. Manual tubuh.**

Guru harus memahami manual tubuh siswa dan guru tersebut. Dengan begitu, guru akan lebih mudah untuk mengenali apa yang telah terjadi dengan murid, sehingga mudah memberikan jalan keluar apabila mereka sedang menghadapi masalah. Manual tubuh ini mencakup 3 hal yaitu: DNA, otak, dan kesadaran.

DNA (*deoxyribonucleid acid*) merupakan pembawa sifat-sifat genetik atau gen. pada dasarnya apa yang dipikirkan seseorang akan mempengaruhi kinerja gen pada dirinya. Inilah yang nantinya mempengaruhi semua kehidupan dan kesuksesannya kelak.

OTAK merupakan organ untuk berpikir. Kecerdasan seseorang tergantung pada interkoneksi dari setiap sel otak. Untuk mengembangkan ini, maka tiap manusia harus bertindak lebih dari standart rutinitas dalam melakukan rutinitas keseharian.

Kesadaran dalam RST terbagi menjadi 2 yaitu sadar dan bawah sadar. Sadar adalah ketika tubuh, jiwa, dan pikirkan benar-benar ada secara tersimpan di dalamnya.

---

<sup>14</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010, 42

Contohnya ketika kita membaca buku, kemudian memori tentang isi buku tersebut akan disimpan dibawah sadar.

## B. Basic RST

Pada bagian ini terbagi menjadi 2, yaitu *time base* dan *performance*. Pemahaman terkait *time base* sangat penting karena waktu mengajar pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari atau bisa disebut dengan *green stage*, *yellow stage*, *red stage*, *white stage*, *black stage*, dan *grey stage* dengan membawa suasana yang berbeda. Energi yang dihasilkan oleh waktu itu sendiri akan mempengaruhi kondisi guru tersebut. Poin yang kedua yaitu *performance* atau penampilan khususnya dalam gaya mengajar guru. Performance memiliki 4 gaya, yang antara lain *water style*, *fire style*, *earth style*, dan *sky style*. Bagaimana gaya mengajar guru terhadap waktu yang sedang dijalani? Apakah gaya mengajar guru pada pagi hari sama dengan siang hari? Kedua poin diatas harus selaras dan sinergi. Setiap kali melakukan pembelajaran, lakukan 4 langkah berikut:<sup>15</sup>

- 1) Buat pembukaan yang menarik.
- 2) Terangkan masalah mereka.
- 3) Beri solusi atas masalah tersebut.
- 4) Ajak siswa untuk mengambil tindakan.

### d) Langkah-langkah metode *Recollection Smart Teaching (RST)*

Metode *Recollection Smart Teaching (RST)* memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah *Recollection Smart Teaching (RST)* adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010, 64

### 1) *Magical Opening.*

Poin ini berkaitan dengan pembukaan yang menarik ketika melakukan pembelajaran. Hal ini, ditujukan agar siswa senang dan tertari untuk mengikuti pelajaran. Namun tidak hanya berhenti sampai disini, guru harus melakukan serangkaian langkah yang merupakan kesatuan untuk menstranformasikan jiwa guru tersebut. Tujuan dari *magical opening* ini adalah hubungan langsung kepada pikiran bawah sadar manusia. Alasan dilakukannya *magical opening* yaitu, mempersiapkan otak bawah sadar untuk menerima pesan, membuka mental block, dan membentuk persepsi. Langkah-langkah dalam membuat *magical opening* yaitu : *alpha state, positive words, reframing, dan shocking.*

### 2) *Emotional Shyncronizing.*

Bertujuan untuk membentuk suatu hubungan emosi yang kuat antara guru dan audiens yang belajar (siswa). Penyelarasan emosi sangat penting kerana hanya dengan emosi yang selaras antara guru dan siswa, maka siswa akan menerima apapun yang guru tersebut berikan. Salah satu cara untuk itu adalah dengan menumbuhkan *positive emotion* dalam diri guru. *Positif thinking* tidak akan terwujud tanpa *positive emotion* Langkah membuat *positive emotion* yaitu kenali desire / keinginan terdalam, buat visualisasi/gambaran mental tentang desire tersebut, dan munculkan rasa bahagia, gembira, damai, dan keceriaan.

### 3) *Telling* (menyampaikan pesan).

Poin ini akan lebih mudah jika guru sudah mempersiapkan lahan pikiran audiens menggunakan langkah-langkah sebelumnya. Dalam melakukan pembelajaran, perbaiki

tampilan visual guru, karena visual guru / gerak tubuh mendominasi sebesar 50% dalam hal pemahaman audiens terhadap pembicara / guru. Sedangkan vocal 35% dan verbal 15%.

#### 4) Kharisma

Langkah ini perlu dilakukan agar siswa mengikuti dengan tanpa paksaan apa yang guru sampaikan pada pelajaran. Karisma memang bukan satu-satunya penyebab bagaimana seseorang mau melakukan dengan sukarela apa yang kita sarankan, namun setidaknya peran karisma ini mendominasi hampir 88% dari sebuah pengaruh yang dibentuk. Cara lain selain karisma yaitu mempersiapkan lahan pikiran para pendengar. Merupakan suatu keberuntungan jika seorang guru memiliki karisma yang kua. Ini akan sangat membantu teknik mengajar guru.

#### 5) *Emotional Persuasion Treatments*.

Langkah ini merupakan perwujudan dari tanggung jawab. Apabila sebelumnya guru membuat emosi positif untuk dirinya sendiri, maka guru tersebut harus membuat emosi positif siswa. *Emotion persuasion treatment* yaitu penanganan emosi secara persuasif. Guru harus memiliki keakraban dengan siswa. Hubungan emosi ini telah dibangun pada langkah sebelumnya. Langkah-langkahnya ada dua yaitu: *single binding pattern*, dan *triangle code*.<sup>16</sup>

#### e) **Kelebihan dan Kelemahan *Recollection Smart Teaching (RST)***

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana metode juga memiliki

---

<sup>16</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010, 114

kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya. Dari kelebihan *Recollection Smart Teaching* (RST) antara lain:

- 1) Mengutamakan pemahaman melalui tindakan aplikasi.

Pembelajaran yang baik bukanlah sekedar hafalan melainkan melalui pemahaman. Pemahaman akan lebih mudah untuk didapat ketika seseorang tersebut mengaplikasikannya, baik guru itu sendiri ataupun siswanya. Pembelajaran dengan metode RST ini akan melatih siswa untuk berinteraksi secara langsung guna memperoleh pemahamannya, jadi bukan sekedar pemahaman yang diperoleh melalui konsep materi pelajaran saja. Selain itu, adanya transformasi yang juga ditekankan pada metode RST ini menjurus pada guru yang harus melakukan transformasi itu terlebih dahulu, karena transformasi hanya bisa dilakukan jika orang tersebut telah melakukan transformasi, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran adalah apa yang pernah dialami/diaplikasikan oleh guru tersebut secara langsung.

- 2) Tuntutan untuk selalu termotivasi.

Dalam hal ini bukan hanya siswa yang harus penuh dengan motivasi, tetapi lebih dikhususkan pada guru yang harus aktif dan termotivasi, karena RST ini juga menekankan pada posisi guru yang selalu menjadi panutan masyarakat terutama siswanya, sehingga sika penuh motivasi ini akan ditransformasikan pada siswa-siswanya. Dampak adanya sikap penuh motivasi ini sangat bear terutama ketika siswa dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan begitu, seorang guru tidak perlu kesulitan dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar yang nantinya hanya memakan banyak waktu.

3) Adanya aspek “kharisma”

Pada metode-metode pembelajaran lainnya belum pernah ada yang menekankan aspek karisma ini secara khusus. Padahal, aspek yang satu ini sangat memberikan manfaat. Dengan charisma siswa akan mudah menerima pelajaran tanpa paksaan. Dampaknya sangat besar, guru akan mudah menampakan pengetahuan-pengetahuan dan pesan-pesan moral bahkan ideology guru tersebut. Dengan kata lain, kita dapat menguasai kelas dengan mudah, yang mana penguasaan kelas ini merupakan kunci utama dalam menciptakan kondisi belajar yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

4) Penerapan ilmu *hypnotisme*.

Hipnotisme yang dimaksud disini merupakan pemanfaatan alam bawah sadar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan alam bawah sadar siswa, nantinya siswa akan lebih mudah untuk memahami maksud yang disampaikan pada materi pelajaran itu.

Kemudian dari kelemahan pada metode *Recollection Smart Teaching* (RST), antara lain:

a. Butuh waktu yang cukup lama.

*Recollection Smart Teaching* membutuhkan transformasi yang mana transformasi ini hanya dapat terjadi apabila orang tersebut telah melakukan transformasi. Dengan begitu, tentu sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dalam implementasi metode ini. Selain itu, terkait jga dengan soal waktu, metode RST itu dimanfaatkan alam bawah sadar manusia dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk memahami dan memunculkan alam bawah sadar ini bukanlah hal yang mudah, sehingga nantinya sangat berbenturan dengan masalah waktu.

b. Tahapan metode yang kurang Konkrit.

Pada dasarnya *Recollection Smart Teaching* memang bukan merupakan metode yang bertujuan agar guru menggunakan metode ini secara terus menerus, namun bertujuan untuk memunculkan metode dan keunikan serta kekuatan guru itu sendiri. Namun, jika guru tidak benar-benar menguasai metode ini akan dapat memunculkan kesalahan pahaman dan keabstrakan terutama pada implementasi guru tersebut dalam proses belajar mengajar. Kesalah pahaman ini bukan sepenuhnya kesalahan guru, namun juga berkaitan dengan kurang konkritnya metode ini. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini tidak disertakan secara utuh, namun terpisah-pisah. Jika kita bandingkan dengan beberapa metode pembelajaran yang sering kita dengar seperti demonstrasi, studi kasus, ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan lain-lain itu dengan jelas menunjukkan dengan cara apa nantinya pembelajaran akan dilakukan.

c. Banyaknya Aspek-aspek yang menjadi pertimbangan.

Dalam metode RST ini pengajar (guru) terkesan mendapat tugas yang sangat berat, karena harus memenuhi banyak aspek yang bertujuan untuk penguasaan metode RST ini secara menyeluruh. Namun, hal ini akan menjadi kekurangan dari metode RST karena terlalu banyaknya aspek yang harus dipahami oleh guru dalam pembelajaran, yang dapat juga membingungkan guru. Contohnya saja seperti aspek psikologis, bawah sadar, kejiwaan siswa, macam-macam time base yang harus disesuaikan dengan performance, ketentuan guru untuk mentransformasi pendidikan bahkan

*transfer of knowledge*, keharusan guru memberikan pembelajaran sesuai dengan pengalaman bukan hanya sebagai penonton melainkan pelaku, dan aspek-aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi beban guru terutama pada guru yang kurang rajin.

- d. Kesalahan pemahaman menjadikan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) berubah menjadi metode ceramah.

Pada metode RST ini, yang menjadi pusat perhatian adalah guru, baik dalam menceritakan implementasi pengalamannya, melakukan transformasi, menyelesaikan masalah, dan lain-lain jika tidak diimbangi dengan keinovatifan guru maka yang tercipta adalah metode ceramah, karena hal-hal yang telah disebutkan diatas merupakan hal yang diperuntukan khususnya bagi guru.<sup>17</sup>

f) **Hal yang baru dalam metode *Recollection Smart Teaching* (RST)**<sup>18</sup>

1. Menekankan pada transformasi bukan sekedar *transfer of knowledge*.

Seperti yang telah dijelaskan di atas pada esensi RST ini bahwa metode ini tidak hanya transfer of knowledge melainkan juga melakukan transformasi yang artinya siswa bukan hanya paham melalui materi yang disajikan, melainkan paham dengan cara melakukan aplikasi suatu pengalaman secara langsung.

---

<sup>17</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010, 115

<sup>18</sup> Agung Webe, *Smart Teaching 5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik*, 2010 118

2. Pembelajaran melalui alam bawah sadar.

Meskipun hal ini cukup sulit, namun bukan berarti tidak dapat dilaksanakan, bahkan dampak dari metode ini yang menggunakan alam bawah sadar siswa akan memberikan pemahaman dan daya ingat yang luar biasa.

3. Kharisma.

Kharisma seorang guru menjadi keutamaan dalam metode ini, karena akan banyak keuntungan yang dapat diambil seperti memudahkan guru dalam menguasai kelas, memberi motivasi, dan pada saat pembukaan pembelajaran agar siswa tertarik belajar.

4. Guru adalah partner siswa

Dalam RST, guru bukan sekedar menjadi fasilitator namun juga menjadi partner dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Hal ini guna antar siswa dan guru mengalami kedekatan emosional yang nantinya guru dapat mengetahui masalah yang sedang di alami siswa dan juga bakat yang dimiliki siswa. Dengan begitu guru dapat mempersiapkan langkah selanjutnya guna terkait hal itu.

5. Bukan metode permanen

Maksudnya adalah metode ini di desain bukan bertujuan agar guru bergantung pada metode ini seterusnya, namun agar guru dapat memulai dan kemudian meneruskan serta menemukan metodenya dalam mengajar.

**2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

**a. Pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak**

Aqidah merupakan bagian pokok dalam beragama Islam. Aqidah Islam diwujudkan dengan ucapan, perbuatan, dan keberadaanya di dunia ini. Aqidah Islam pertama kali

diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, kepada para sahabatnya, selanjutnya diwariskan kepada para ulama dari generasi ke generasi sampai saat ini.<sup>19</sup>

Aqidah adalah percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan kebenaran. Percaya dalam hati berarti percaya dan yakin bahwa Allah itu ada dan Esa. Diucapkan dengan lisan yaitu dengan mengucap syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kemudian dibuktikan dengan perbuatan dengan amal saleh. Aqidah mengandung arti bahwa pada orang yang beriman, tidak ada rasa keraguan dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan. Melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman itu, kecuali agar sejalan dengan kehendak Allah.<sup>20</sup>

Kata aqidah dalam bahasa arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (*Aqidah Islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena mendjad asas sekaligus menjadi gantungan seagala sesuatu dalam Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Lks Aqidah Akhlak, *Fattah kelas VIII semester ganjil*, Putra Nugraha, Surakarta, 4

<sup>20</sup> Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, 127-128

<sup>21</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, 2008, 3

Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebingungan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah.

M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum dan syari'at. Syari'at merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.<sup>22</sup>

Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu akidah. Ilmu akidah menurut para ulama adalah sebagai berikut:

- a. Syekh Muhammad Abduh mengatakan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada pada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.
- b. Sedang Ibnu Khaldun mengartikan ilmu Akidah adalah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Aqidah akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, Jakarta, 2014, 4

alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlu sunnah.

**b. Tujuan Akidah Islam**

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yaitu:<sup>23</sup>

1. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.
2. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat.
3. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
4. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah saw.
5. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya. Begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, 7-8

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (Q.S. Al-An’am : 132)<sup>24</sup>

6. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemudahan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl : 97.)<sup>25</sup>

### c. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq* yang berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku, tabiat. Berakar dari kata *khalaq* yang artinya menciptakan seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khaliq* (pencipta). Secara etimologi antara umum akhlak diartikan sifat

<sup>24</sup> Al-Qur’an surat Al-An’am ayat 132, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2013, 145

<sup>25</sup> Al-Qur’an surat Al-Nahl ayat 97, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2013, 278.

yang tertanam dalam jiwa yang lahir macam-macam perbuatan buruk atau baik, tanpa menumbuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak mengalir dan datang secara spontanitas tanpa memerlukan pemikiran dan persiapan yang matang.<sup>26</sup> Sebagai perilaku seseorang yang timbul secara kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Budi pekerti, perangai atau tingkah laku laku kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari. Namun, agar lebih jelas, tidak ada salahnya kalau dituliskan juga diantara uraian disini. Budi pekerti dari bahasa. Sankskerta yang artinya tingkah laku, perangai dan akhlak atau kelakuan. Baik budi pekerti maupun perangai dalam pelaksanaannya bisa berwujud tingkah laku positif dan bisa juga tingkah laku negatif. Tingkah laku positif diantaranya adalah perangai atau tabiat yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati, dan lain-lain sifat yang baik. Sedang yang termasuk akhlak atau budi pekerti yang negative atau buruk adalah semua tingkah laku, tabiat, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat, dan lain-lain sifat yang buruk.

Dengan demikian Akidah akhlaq adalah sesuatu yang diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan dilakukan dengan perbuatan tanpa adanya keraguan sedikitpun. Seperti pendapat yang pertama menurut Rosihon Anwar dkk, bahwa aqidah ini sudah mengakar dalam hati.<sup>27</sup> Selain percaya juga harus diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan

---

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (rmuara pada akhla LPPI), 2001, 12

<sup>27</sup> Rosihon Anwar dkk, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, 13

dengan perbuatan. Perbuatan dalam hal ini adalah amal shalih, amal yang nanti akan bermuara pada akhlak yang terpuji, akhlak dimana yang mengalir dan bernafaskan nilai keislaman. Sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dan memunculkan sifat atau perbuatan baik dan buruk. Perbuatan baik atau buruk tersebut mengalami pengulangan setiap harinya, sehingga memunculkan kebiasaan dan dari pula itu dalam bertindak tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika akhlak dipupuk dengan baik, akan melahirkan manusia yang berakhlak terpuji, manusia yang berkarakter dihadapan Allah dan dihadapan manusia lainnya.

Akhlak Islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika memenuhi beberapa syarat antara lain.<sup>28</sup>

- 1) Dilakukan berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja tidak dapat disebut akhlak.
- 2) Timbul dengan sendirinya, tanpa pikir-pikir atau ditimbang-timbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.

---

<sup>28</sup> Rosihon Anwar dkk, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, 25

#### d. Macam-macam akhlaq

Ada beberapa macam akhlaq yaitu:

1. Akhlaq terhadap Allah (khalik)  
Akhlaq terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
  - b. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
  - c. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
  - d. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
  - e. Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Allah.
  - f. Memohon ampunan hanya kepada Allah.
  - g. Tawakal serta Akhlaq terhadap makhluk.
2. Akhlaq terhadap makhluk  
Akhlaq terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Akhlaq terhadap manusia  
Dapat dibagi menjadi : *Akhlaq terhadap rasul* dengan cara mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan rasulullah sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah, menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Akhlaq terhadap orang tua antara lain : mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat kepada

ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan serta memohon ampun kepada Allah bahkan ketika mereka tinggal dunia.

*Akhlak terhadap diri sendiri* antara lain : memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan ikhlas, ihlas, sabar rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia.

*Akhlak terhadap keluarga*, karib kerabat antar lain : saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga. Saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturrahim.

*Akhlak terhadap tetangga* antar lain: saling mengunjungi, saling menghormati dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran.

*Akhlak terhadap masyarakat* antar lain : memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi munkar menyantuni fakir miskin bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya dan menepati janji.

b) Akhlak terhadap makhluk lain

Antara lain : sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam dan seisinya

dan sayang terhadap sesama makhluknya berserah diri kepada Allah.

**e. Tujuan Mengajar Aqidah**

Sasaran pengajaran aqidah adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasulNya tentang hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepadaNya.
- 4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakekat, misalnya :
  - a. Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu.
  - b. Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat.
  - c. Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.

**f. Langkah-langkah mengajar aqidah**

Metode mengajar aqidah hendaknya menggunakan metode yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran murid. Adapun tahapan mengajar adalah :

---

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, dkk, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, 34-35

### 1. Pengantar

Pada pengantar ini dapat ditempuh dengan dalam beberapa bentuk antara lain:

- a. Ajak murid memperhatikan berbagai benda di alam ini yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.
  - b. Merupakan materi pelajaran yang lalu.
  - c. Mengulang metode cerita.
  - d. Menguraikan materi pelajaran kemudian mendiskusikan dengan cara yang dapat menyentuh hati siswa.
  - e. Menghubung-hubungkan antar aqidah yang telah dipelajari dengan yang baru dipelajari siswa.
2. Menghubung-hubungkan antar aqidah yang telah dipelajari dengan yang baru dipelajari siswa.
3. Mengambil kesimpulan atau inti pelajaran dari pertanyaan yang diajukan siswa, kemudian ditulis di papan tulis dan minta agar siswa membaca beberapa kali.
4. Penutup

Disamping beberapa tahapan tersebut, juga dapat dilakukan beberapa tahapan lain dalam mengajar aqidah yaitu :

- a) Pengantar
- b) Menggunakan sebuah mushaf
- c) Uraian
- d) Diskusi
- e) Penutup
- f) Evaluasi
- g) langkah-langkah Mengajar akhlaq

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji selain itu asal yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Pendidikan akhlaq yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist rasul serta memberi contoh-contoh yang baik

harus diikuti. Allah tidak akan memerintahkan kepada mereka kecuali hal-hal yang baik dan tidak akan melarang mereka kecuali hal-hal yang buruk.

Islam sangat mementingkan pendidikan rohani dan membersihkan jiwa dari kedengkian, penipuan, kemunafikan dan buruk sangka terhadap seseorang tanpa sebab. Jiwa yang kokoh tidak mungkin dapat dicapai kecuali dengan takut kepada Allah yaitu menanam aqidah yang benar dan pendidikan akhlaq.

Guru harus membimbing siswa berakhlakul karimah dengan beberapa contoh diantaranya contoh teladan yang baik, karena keteladanan akan memberi pengaruh yang besar terhadap pendidikan akhlak siswa. Disamping keteladanan, pengajaran akhlak juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode cerita. Secara rinci, pengajaran akhlak menggunakan beberapa tahapan yaitu :<sup>30</sup>

- 1) Persiapan
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Hubungan /evaluasi
- 4) Kesimpulan
- 5) Penutup

### **3. Perilaku Belajar Siswa setelah metode *Recollection Smart Teaching* (RST).**

#### **a. Perilaku belajar**

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh

---

<sup>30</sup> Rosihon Anwar, dkk, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, 37

tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Abu Ahmadi, perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Biologis
2. Faktor Psikologis, menurut C.G Young yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi tingkah laku manusia kedalam dua tipe: Tipe Introvert, tipe ini sifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah Tipe Ekstrovert, tipe ini kebalikan dari tipe introvert yaitu lekas bertindak, kurang rasional, serba meriah dan sebagainya. Kedua sifat-sifat ini terdapat didalam tingkah laku masyarakat, artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe masyarakat, artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe kepribadian itu. Demikian juga di sekolah kita jumpai anak yang mempunyai dua kepribadian tersebut.
3. Faktor lingkungan, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang disamping faktor biologis dan psikologis. Baik itu lingkungan

---

<sup>31</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikann*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, 6

keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>32</sup>

**b. Ciri-ciri Khusus Perilaku Belajar**

Ciri-ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

1. Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relative baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

3. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya. Perubahan

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1991, 27-35

tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.<sup>33</sup>

### c. Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

#### 1. Kebiasaan

Setiap individu (siswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukakan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pada bertingkah laku yang relative menetap dan otomatis.

#### 2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang

---

<sup>33</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, 92

tinggi. Menurut Rebbear yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawanan tahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

### 3. Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti ransangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga.<sup>34</sup> Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

### 4. Berfikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiaotif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Raya Grafindo Perkasa, 2005, 118

akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5. Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi

bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8. Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira. Kecewa, senang, benci, dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.<sup>35</sup>

Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajwa siswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar siswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini Adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Komang Koyana, yang berjudul “Penerapan Metode *Recollection Smart Teaching* (RST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah

---

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, 120-125

Akhlik pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat, Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>36</sup>

Persamaan: dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti menerapkan metode *Recollection Smart Teaching* (RST).

Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu tersebut metode *Recollection Smart Teaching* (RST) meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini menerapkan pembelajaran aqidah akhlak pada metode *Recollection Smart Teaching* (RST).

2. Penelitian Arifuddin, yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Recollection Smart Teaching* (RST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare Tahun Pelajaran 2013/2014”<sup>37</sup>

Persamaan: dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti menerapkan metode *Recollection Smart Teaching* (RST).

Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu tersebut metode *Recollection Smart Teaching* (RST) meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada kelas XI IPS sedangkan penelitian ini menerapkan dan mengetahui pembelajaran aqidah akhlak peserta didik pada kelas VIII pada metode *Recollection Smart Teaching* (RST).

3. Penelitian Vega Fandi Permana, yang berjudul “ Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran

---

<sup>36</sup> Komang Koyana, *Penerapan Metode Recollection Smart Teaching (RST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat Lampung, Tahun Pelajaran 2015/2016*, UNILA Lampung, 2015.

<sup>37</sup> Arifuddin, *Penerapan Metode Pembelajaran Recollection Smart Teaching (RST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare Tahun Pelajaran 2013/2014*, UMPAR ParePare, 2013.

Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.<sup>38</sup>

Persamaan: dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak.

Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu tersebut menerapkan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak. sedangkan penelitian ini menerapkan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) dengan menumbuhkan akhlak pada peserta didik.

### C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran ini sangat penting bagi guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara gratis. Karena, juga mempermudah dalam pengajaran pada peserta didik. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode *Recollection Smart Teaching* (RST). Dalam hal ini, metode RST sendiri dilakukan untuk mengingatkan kembali apa yang dipelajari sehingga membuat siswa menjadi lebih pintar. Sehingga siswa dapat merasakan gembira dalam belajar, jadi bagi siswa belajar bukan sebuah beban yang menimpa dirinya, melainkan sebuah hobi yang menjadi menyenangkan.

Sebelum menerapkan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) ini ke dalam kelas, guru harus memunculkan lima potensi terpendam dalam dirinya yaitu: a). bisa berefleksi efektif dan efisien, b). bisa mempunyai jiwa leadership dalam kepemimpinan murid-muridnya, c). menerapkan pelayanan prima dan penuh integritas, e). penuh

---

<sup>38</sup> Vega Fandi Permana, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, IAIN Tulungagung, 2017.

motivasi dalam hidupnya. Jika guru telah menerapkan lima potensi tersebut, maka guru akan memunculkan metode, keunikan dan kekuatan seorang guru itu sendiri. dengan hal pasti guru akan dapat mudah menciptakan kesenangan dan keceriaan pada siswa. Metode *Recollection Smart Teaching* (RST) sangatlah berperan penting pada metode pembelajaran terutama guru untuk menerapkan pembelajaran tersebut kepada siswa terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak menjadi penerapan pada metode *Recollection Smart Teaching* (RST) pada kelas VIII di Mts Negeri 02 Kudus dikarenakan, pembelajaran aqidah akhlak yang mendasari tentang sesuatu yang diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan dilakukan dengan perbuatan tanpa adanya keraguan sedikitpun. Memiliki sama dalam afektif pada siswa dalam mengingat siswa menjadi lebih cerdas dan pintar. Lalu, menjadi kesuksesan bagi guru dalam menerapkan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) ke pembelajaran aqidah akhlak.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Metode apakah yang diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah hasil dari penerapan metode pembelajaran tersebut?
3. Bagaimana perubahan akhlak siswa setelah proses pembelajaran?